BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau yang tersebar dengan total Panjang garis pantai mencapai 81.000 km (jumlah ini berkurang setelah Timor Timur lepas dari Indonesia) serta memiliki area laut sekitar 3,1 juta km² (dimana 0,3 juta km² adalah wilayah perairan territorial dan 2,8 juta km² adalah perairan kepulauan). Indonesia dikenal dengan keragaman laut yang sangat kaya, termasuk berbagai jenis kehidupan lautnya². Sumber daya alam maritim dan kekayaan pesisir yang dimiliki Indonesia mencakup sumber daya perikanan serta sumber daya hayati (*biodiversity*) seperti mangrove, terumbu karang, rumput laut dan lamun³. Selain itu, Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki variasi wilayah yang bervariasi, mulai dari yang sempit hingga yang luas, dari dataran rendah hingga pegunungan, yang menjadi habitat bagi flora, fauna dan mikroorganisme yang sangat beragam.

Keberadaan keanekaragaman dalam alam ini menunjukkan kebesaran Sang Pencipta Allah SWT, yang menciptakan manusia dengan akal dan intelektualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, agar mereka dapat merenungkan dan meningkatkan keyakinan serta tingkat ketaqwaan mereka kepada Tuhan Yang

² Dahuri. R. (2001). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. Volume XVII No. 2 April - Juni 2001: 139 - 171

³ Lubis, E. (2021). Konsep Hukum Biodiversitas dalam Dunia Digital (Fondasi Teoritik Pengembangan Hukum Lingkungan Indonesia Berbasis Biodiversitas). *Jurnal Hukum Jurisdictie*, 3 (2), 133-144.

Maha Esa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha Ayat 53⁴.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّاكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَآنَزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: “yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air itu berjenis-jenis dari tumbuhan-tumbuhan yang bermacam-macam.

Quraish Shihab menafsirkan surah Thaha ayat 53, bahwa Dialah Tuhan yang menganugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba-Nya. Dengan kekuasaan-Nya, Dia telah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk kamu lalui dan menurunkan hujan di atas bumi sehingga terciptalah sungai-sungai dan dengan air itu Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya⁵

Salah satu keanekaragaman laut yang ada di Indonesia yaitu makroalga. Makroalga merupakan alga yang berukuran besar yaitu berkisar antara beberapa centimeter (cm) hingga bermeter-meter. Makroalga merupakan organisme dalam kingdom protista mirip dengan tumbuhan dengan struktur tubuh berupa talus. Klasifikasi makroalga terdiri dari tiga divisi yaitu *Rhodophyta* (alga merah),

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV, Psutaka Agung Harapan, 2006)

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.3016

Chlorophyta (alga hijau) dan *Phaeophyta* (alga coklat)⁶. Makroalga merupakan protista mirip tumbuhan yang hidup di air laut, mengandung klorofil, dan dapat berfotosintesis serta memiliki alat reproduksi yang sederhana. Struktur tubuh makroalga berupa talus dikarenakan tidak dapat dibedakan antara akar, batang dan daun. Hal tersebut membuat makroalga di golongkan ke dalam tumbuhan tingkat rendah. Makroalga membutuhkan substrat untuk menempel. Substrat tersebut dapat berupa kayu, batu karang, pasir berlumpur, cangkang Mollusca, epifit pada tumbuhan lain, atau makroalga jenis lain⁷. Selain keberadaan cahaya matahari dan substrat makroalga juga memerlukan faktor abiotik lain untuk menunjang kelangsungan hidup makroalga seperti salinitas, pH dan suhu⁸.

Makroalga memiliki banyak peranan baik secara ekologi dan ekonomis. Secara ekologi, makroalga berperan penting dalam lingkungan laut. Makroalga bermanfaat sebagai tempat alami mencari makan hewan herbivora (*feeding grounds*), tempat pemijahan (*spawning grounds*) dan tempat berlindung bagi organisme lain (*nursery grounds*), serta menghasilkan oksigen bagi organisme akuatik. Secara ekonomis makroalga dapat digunakan sebagai bahan industri, bahan pangan, farmasi atau sebagai awetan basah di laboratorium, maupun media belajar⁹.

⁶ Yenusi, T. N. B., Dimara, L., Paiki, K., & Reba, H. H. (2019). Inventarisasi dan Identifikasi Makroalga di Perairan Pantai Yakoba Kelurahan Argapura Kota Jayapura, Provinsi Papua. *The Journal of Fisheries Development*, 3(2), 79-84.

⁷ Pongtuluran, A. K., & Rompas, M. (2022). Deskripsi Jenis Makroalga di Garis Pantai Bentenan Minahasa Tenggara (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).

⁸ Rauzatul Jannah, *Keanekaragaman Makroalga di Perairan Lhoknga sebagai Referensi Tambahan Sub Materi Gangga Di SMA N I Lhoknga*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020), hlm. 1.

⁹ Resky Awalia, *Biodiversitas Makroalga di Pantai Puntondo Kecamatan Mangara' Bombang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makasar: Uin Alauddin, 2017), hlm. 37-38

Makroalga adalah salah satu organisme laut yang banyak dijumpai di daerah intertidal pantai. Daerah intertidal adalah daerah yang terletak di antara pasang tertinggi dan surut terendah suatu pantai¹⁰. Salah satu daerah yang menjadi habitat makroalga adalah di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung. Berdasarkan karakteristik umum pantai pesisir wilayah Indonesia dan pantai-pantai sejenis di Tulungagung bahwa makroalga di Pantai Sawahan Ombo memiliki ciri khas dan dominansi jenis yang menempel pada substrat karang mati dan pasir. Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga Tulungagung memiliki banyak pantai salah satunya adalah Pantai Sawahan Ombo. Pantai Sawahan Ombo merupakan salah satu pantai indah di deretan selatan Tulungagung yang berlokasi di Brumbun Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Tempatnya yang masih asri dan termasuk pantai yang tersembunyi sehingga belum banyak yang mengunjungi membuat pantai ini memiliki keanekaragaman lautnya yang beragam dan masih terjaga¹¹

Belum ditemukannya artikel atau yang penelitian yang membahas Pantai Sawahan Ombo khususnya membahas keanekaragaman makroalga di lokasi tersebut. Sehingga perlukan dilakukan suatu penelitian tentang keanekaragaman makroalga yang ada di Pantai Sawahan Ombo. Penelitian tentang keanekaragaman makroalga di

¹⁰ Nurgoho, S. H. (2012). "Morfologi Pantai, Zonasi dan Adaptasi Komunitas Biota Laut di Kawasan Intertidal", *Oseana*, XXXVII (3), pp. 11-21.

¹¹ Affroh try febr kurniawan. (2023, July 31). *Pantai sawahan ombo Pantai Sawahan Ombo Tulungagung, Tersembunyi Di Antara Rimbunan Pohon, Asri Dan Menakjubkan*. <https://www.jatimhariini.co.id/wisata-kuliner/8829651825/pantai-sawahan-ombo-tulungagung-tersembunyi-di-antara-rimbunan-pohon-asri-dan-menakjubkan>.

Pantai Sawahan Ombo akan memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sumber belajar pendukung dalam mata pelajaran IPA bagi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup khususnya pada topik protista mirip tumbuhan¹². Serta dapat mengukur kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan sumber belajar yang di kembangkan.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran¹³. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah *booklet*. Penggunaan sumber belajar berupa *booklet* dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan keaktifan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dkk, sumber belajar berupa *booklet* menyajikan gambar yang menarik dan materi yang ringkas dapat memudahkan siswa dalam memahami morfologi, karakteristik dan klasifikasi makhluk hidup hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah capaian ketuntasan belajar yang diraih oleh siswa¹⁴.

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA SMPN 2 Sumbergempol diperoleh informasi bahwa belum ada pengembangan *booklet* protista mirip tumbuhan yaitu keanekaragaman makroalga sebagai media pembelajaran IPA untuk siswa. Makroalga merupakan salah satu tumbuhan laut yang hidup di daerah intertidal pantai. Guru bidang studi IPA SMPN 2 Sumbergempol menyatakan bahwa

¹² Ambarwati, N. (2021). Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Makroalga di Daerah Intertidal Pantai Mesra Gunungkidul Sebagai Sumber Belajar. *Neuron: Journal of Biological Education*, 1(2), 83-90.

¹³ Fauzan, M. R. (2021). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

¹⁴ Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 197.

siswa sulit memahami materi protista mirip tumbuhan, dikarenakan waktu pembelajaran kurang efektif serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran IPA. Hasil analisis angket kebutuhan siswa menunjukkan sebanyak 51,85% dari 27 siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup khususnya topik protista mirip tumbuhan. Menurut siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, materi klasifikasi tergolong sulit untuk dipahami karena mencakup banyak materi mulai dari klasifikasi dan morfologi. Selain itu, sumber belajar yang digunakan belum tersedia sehingga materi belum tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa diketahui siswa membutuhkan media atau sumber belajar yang terbaru dan lebih menarik yang mampu membangkitkan pemahaman siswa dalam belajar. Sumber belajar yang diharapkan adalah sumber belajar terbaru yang menarik, ringkas dan sederhana serta mampu membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat suatu sumber belajar IPA dengan sumber belajar yang diharapkan adalah yang mampu menyampaikan materi pembelajaran IPA dengan ringkas, jelas dan disajikan dengan desain materi yang menarik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi. *Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. *Booklet* dapat mempermudah memahami materi yang ringkas, serta ditambah dengan gambar-gambar yang jelas. *Booklet* memiliki kelebihan karena berpusat pada siswa, sesuai dengan mata pelajaran serta mampu merangsang pemahaman berfikir siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka akan

dikembangkan *booklet* keanekaragaman makroalga yang menyajikan materi keanekaragaman makroalga disertai gambar atau foto, klasifikasi spesies, dan deskripsi spesies di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung untuk sumber belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dikembangkan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar IPA.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya penelitian terkait keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.
- b. Keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung belum di manfaatkan sebagai sumber belajar IPA.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya di fokuskan pada keanekaragaman Makroalga yang ditemukan di Pantai Sawahan Ombo.
- b. Pengukuran abiotik hanya mencakup suhu air, salinitas dan pH
- c. Produk penelitian yang dikembangkan berupa *booklet* sebagai sumber belajar IPA yang memuat identifikasi keanekaragaman makroalga yang ada di Pantai Sawahan Ombo.

- d. Pengujian produk dilakukan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan media, uji kepraktisan pada guru dan siswa serta uji keterbacaan ke siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keanekaragaman makroalga di Pantai sawahan ombo Tulungagung?
2. Bagaimana kevalidan pengembangan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA?
4. Bagaimana keefektifan pengembangan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, sebagaimana masalah yang dijadikan fokus penelitian di atas:

1. Mengetahui tingkat keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA.
3. Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan *booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA.

4. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan *Booklet* keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung sebagai sumber belajar IPA.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah *booklet*. Kertas yang direkomendasikan untuk pembuatan *booklet* adalah kertas *glossy* dengan ukuran A5 yaitu 14,8 cm × 21 cm.
2. Isi konten didalamnya menyajikan informasi mengenai keanekaragaman makroalga di Pantai Sawahan Ombo, meliputi identifikasi spesies, dan ciri morfologi.
3. Membuat desain yang menarik dan menyeimbangkan antara teks, gambar untuk meningkatkan daya tarik visual. Menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh siswa dengan menjelaskan istilah ilmiah secara singkat dan memberikan definisi yang jelas.
4. *Booklet* akan di validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Kemudian produk diuji keterbacaan pada siswa, Setelah teruji dan tervalidasi produk akan dijadikan sumber belajar IPA.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya mengenai informasi keanekaragaman hayati berupa makroalga yang ada di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran biologi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi klasifikasi makhluk hidup dan sebagai sumber alternatif dalam menjelaskan contoh-contoh jenis alga.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan media belajar sekunder mengenai keanekaragaman makroalga, khususnya Mahasiswa Tadris Biologi UIN SATU Tulungagung.

d. Bagi Dosen

Penelitian yang dilakukan di harapkan bermanfaat menjadi salah satu media pembelajaran dalam mata kuliah Biologi.

e. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi data dan diharapkan dapat lebih menjaga dan melestarikan

keanekaragaman jenis makroalga yang ada di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Adanya perbedaan pengertian istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan penjelasan untuk menghindari kesalahan, istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

1. Pengembangan

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik.

Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey, pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan¹⁵.

¹⁵ Alim Sumarno, (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*.

2. Keanekaragaman jenis

Keanekaragaman jenis (spesies) adalah perbedaan yang dapat ditemukan pada komunitas atau kelompok berbagai spesies yang hidup di suatu tempat¹⁶. Dalam penelitian ini yang di maksud adalah keanekaragaman jenis makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.

3. Makroalga

Makroalga adalah alga yang berukuran besar, dari beberapa centimeter (cm) sampai bermeter-meter. Alga termasuk dalam kingdom Protista mirip dengan tumbuhan dengan struktur tubuh berupa talus dan memiliki pigmen klorofil sehingga dapat berfotosintesis¹⁷. Makroalga membutuhkan substrat untuk menempel. Substrat tersebut dapat berupa kayu, batu karang, pasir berlumpur, cangkang Mollusca, epifit pada tumbuhan lain atau makroalga jenis lain.

4. Pantai Sawahan Ombo

Pantai Sawahan Ombo merupakan salah satu pantai indah di deretan selatan Tulungagung. Pantai Sawahan Ombo berlokasi di Brumbun Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pantai Sawahan Ombo berbentuk huruf U dengan kanan kiri tebing serta terdapat didaerah rimbunan pohon¹⁸.

¹⁶ Elmy Tasya Khairally. (2023, August 5). *Jenis Keanekaragaman Hayati, Contoh dan Pengertiannya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6857968/jenis-keanekaragaman-hayati-contoh-dan-pengertiannya>.

¹⁷ Tjitrosoepomo, (1994). *Jenis Algae dalam Pengenalan Jenis-jenis Rumput Laut Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Oscanologi LIPI.

¹⁸ Affroh try febi kurniawan. (2023, July 31). *Pantai Sawahan Ombo Tulungagung, Tersembunyi Di Antara Rimbunan Pohon, Asri Dan Menakjubkan*. <https://www.jatimhariini.co.id/wisata>

5. *Booklet*

Booklet adalah buku berukuran kecil yang terdiri dari 48 halaman bolak balik, memuat tulisan dan gambar-gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet*. Artinya media *booklet* adalah perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku¹⁹.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah salah satu komponen penting yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Sumber belajar sejauh ini dapat berupa pesan, orang, bahan, peralatan, Teknik, dan lingkungan yang digunakan secara individual atau kombinasinya untuk memperlancar kegiatan belajar²⁰.

b. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk tertentu untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Keanekaragaman jenis

Keanekaragaman jenis adalah keberagaman mengenai kelompok hewan tertentu yang ditemukan di suatu tempat. Keanekaragaman jenis

Kuliner/8829651825/Pantai-Sawah-an-Ombo-Tulungagung-Tersembunyi-Di-Antara-Rimbunan-Pohon-Asri-Dan-Menakjubkan.

¹⁹ Simamora, N. R. H. and Kep, M. (2009). 'Buku ajar Pendidikan dalam keperawatan', in. EGC.

²⁰ Yuberti.2013. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Anugrah Utama Raharja (AURA). Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Komplek Unila. Hlm 153.

yang dimaksud disini adalah keanekaragaman jenis makroalga di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.

3. Makroalga

Makroalga merupakan tumbuhan laut yang dapat dilihat dengan mata telanjang dan sering tumbuh sampai ukuran besar “makro”.

4. Pantai Sawahan Ombo

Pantai Sawahan Ombo merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Tulungagung, yang memiliki keindahan yang mempesona.

5. *Booklet*

Booklet merupakan media cetak yang memuat keanekaragaman makroalga yang ditemukan di Pantai Sawahan Ombo, meliputi profil Pantai Sawahan Ombo, deskripsi umum dan manfaatnya, serta berbagai jenis makroalga yang ditemukan di Pantai Sawahan Ombo Tulungagung.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan yang berjudul “Pengembangan Booklet Keanekaragaman Makroalga di Pantai Sawahan Ombo Sebagai Sumber Belajar Biologi” memiliki sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian Awal yang mencakup halaman judul, lembar sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari lima (5) bagian yaitu: BAB I (Pendahuluan), BAB II (Kajian Pustaka), BAB III (Metode Penelitian), BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), BAB V (Penutup).

Bagian Akhir, dalam tugas akhir ini berisi tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.